

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kewirausahaan dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi masalah bagi lembaga ekonomi regional, nasional dan internasional. Hal ini disebabkan kepercayaan kewirausahaan ialah kunci untuk banyak menghasilkan budaya sosial yang diinginkan, termasuk mengejar modernisasi teknologi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran yang lebih rendah, inovasi dan duplikasi produk berkurang (Baumol *et al.*, 2007).

Selama periode perkembangan ini, pengusaha telah berkembang tidak hanya untuk pria, melainkan melibatkan wanita sebagai dasar kehidupan masa depan mereka atau sebagai pekerjaan paruh waktu untuk menghidupi keluarga mereka. Pengusaha wanita berkembang sangat pesat, terutama di segmen usaha kecil. Wanita memiliki bisnis dua kali lebih banyak daripada pria. Perempuan sekarang memiliki sepertiga dari semua bentuk bisnis, dan proporsi pengusaha perempuan diperkirakan akan meningkat menjadi 50% pada tahun 2000. Saat ini, 80% wanita bekerja terutama di industri ritel dan jasa. Laki-laki menjalankan banyak perusahaan manufaktur, konstruksi, transportasi dan pertambangan (Zimmerer & Scarborough, 2009).

Fenomena wanita karir tersebar luas dalam kehidupan masyarakat. Perempuan telah lama menjadi tulang punggung perekonomian keluarga. Perempuan tersebar di berbagai disiplin ilmu, tergantung pada keterampilan dan potensi mereka. Mereka dapat ditemukan di instansi pemerintah seperti rumah sakit, kantor swasta, polisi, militer, sekolah dan pabrik. Partisipasi perempuan dalam usaha komersial, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sangat menarik

untuk dicermati dan minat tersebut diarahkan pada apa yang melatarbelakangi keberadaan perempuan. Selain itu, dunia komersial memiliki fitur khusus yang membuatnya berbeda dari lingkungan kerja lainnya. Menurut Setyorini, (2005), Perdagangan sangat kompetitif, penuh tantangan, risiko tinggi, dan kualitas spekulatif, sehingga hanya individu dengan karakteristik pribadi tertentu yang dapat bertahan di bidang ini.

Entrepreneur perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di era globalisasi, perempuan Indonesia memiliki peluang dan peluang yang besar untuk berkembang. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2017), Syarief Hasan, menegaskan Peran penting perempuan dalam mendorong kewirausahaan. Perempuan adalah kelompok yang secara aktif terlibat dalam situasi tertentu dan berani memimpin dalam menghadapi situasi sosial ekonomi yang berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga. Selain itu, melalui pendanaan wirausaha wanita dan akses pemasaran, wirausaha wanita dapat menciptakan karakter wirausaha wanita yang tangguh, andal, tingkat kreativitas dan inovasi yang tinggi.

Di tengah globalisasi ini, kreativitas dan inovasi dalam berbisnis adalah dua hal yang perlu dimiliki dan dikembangkan dalam diri pelaku bisnis demi kemajuan dan kesuksesan. Keduanya seringkali dipandang saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan, karena lahirnya sebuah inovasi tak bisa tidak adalah dari bentuk kreativitas itu sendiri. Kreativitas dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah serta peluang dalam berbisnis. Sedangkan inovasi adalah

kemampuan untuk menerapkan solusi hasil dari pemikiran kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperbaiki sesuatu.

Hakikatnya, kreativitas menghasilkan sudut pandang baru oleh seseorang terhadap suatu masalah. Pola pikir dari seorang dengan kepribadian kreatif adalah terbuka dan luas, atau sering kali disebut '*out of the box*'. Perlu kita ketahui, pola pikir yang demikian itu tidaklah datang secara instan, melainkan melalui suatu proses yang berkesinambungan. Menurut Wallas dalam Al-khalili, (2010) menyatakan bahwa proses kreatif meliputi 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi, tahap verifikasi, tahap ini merupakan tahap pengujian ide atau kreasi baru tersebut terhadap realitas.

Perempuan yang bekerja otomatis memiliki peran ganda. Menurut Puspitawati *et al.*, (2012) perempuan yang memiliki peran ganda akan seperti aktivitas di dalam kelompok maka akan meningkatkan kesejahteraan subjektifnya. Beban ganda yang dialami oleh wanita merupakan masalah yang banyak dialami ataupun dihadapi oleh wanita yang bekerja karena pada dasarnya wanita memiliki peran domestik maupun peran publik. Pada segala bidang pekerjaannya kontribusi pada wanita karir sangatlah dibutuhkan. Menurut Sahrah, (2014) wanita karir merupakan wanita yang memandang bidang kerja yang ditekuni sebagai jalan dalam mengembangkan diri. Oleh karenanya, harus dibedakan antara wanita bekerja dan juga wanita karir.

Begitu pula dengan budaya perempuan Madura. Orang Madura pada umumnya dikenal rajin, keras kepala, rajin, sederhana, dan tidak menyia-nyiakan kesempatan (Sutarto, 2006). Berpendidikan tinggi atau rendah, perempuan Madura kaya atau miskin yang tinggal atau bermigrasi ke Pulau Madura bekerja keras di rumah atau bekerja untuk mencari nafkah. Tingginya etos kerja

perempuan Madura ditopang oleh keyakinan bahwa bekerja adalah bentuk ibadah, amal, dan perjuangan untuk mendapatkan pengakuan atas keahliannya (Sukesi *et al.*, 2008). Namun, Mengingat pedagang Madura juga menghadapi kewajiban keluarga dan pengasuhan anak yang tinggi, karena laki-laki (suami) Madura umumnya pekerja, buruh, pedagang dan pendatang, serta pedagang perempuan Jawa, dan masih diragukan apa perilaku inovatif mereka, bekerja di pulau lain atau menjadi TKI di luar negeri.

Di dunia sekarang ini, ibu harus kreatif, sabar, ulet dan rajin untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dan mendukung ekonomi keluarga melalui pekerjaan di luar ruangan. Di sini menjadi jelas bahwa ibu memegang peranan yang sangat penting dalam memperkuat ekonomi keluarga untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Bukan suami yang melahirkan anak ke dunia, tetapi peran suami dalam mengasuh anak sangat dibutuhkan. Tugas suami ialah menjadi teman dan guru yang baik selain membantu istri dan anak-anaknya. Sebagai kepala keluarga, suami bertanggung jawab penuh atas keluarga, perumahan, sandang, pangan, dan kondisi keluarga (Asri, 2013).

Keluarga ialah organisasi sosial terpenting dalam suatu kelompok sosial. Keluarga ialah lembaga pertama dan terpenting dalam perkembangan dan pengasuhan atau bimbingan bagi kelangsungan hidup anak. Perempuan dalam keluarga tidak hanya sebagai istri suami dan pasangan hidup, tetapi juga pengelola keluarga, pendidik anak, dan makhluk sosial yang berperan aktif dalam lingkungan sosial.

Penelitian mengenai ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda juga dilakukan oleh Afrina & Nurhamlin, (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda disebabkan karena himpitan ekonomi seperti tanggungan keluarga yang banyak dan besarnya biaya pendidikan anak. Ibu rumah tangga yang bekerja justru memiliki latar belakang pendidikan SMA ke atas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun berperan ganda ibu rumah tangga juga mampu menjalankan fungsi keluarga dengan baik.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2017, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pekerja perempuan meningkat sebesar 2,33% menjadi 55,04 dari sebelumnya yaitu 52,71% pada Februari 2016. Akibatnya, perempuan kini lebih aktif terlibat dalam mendukung perekonomian nasional dan memiliki hak yang sama dalam kehidupan profesionalnya. Padahal, menurut survei Thornton, (2017), Indonesia merupakan salah satu negara dengan peningkatan jumlah wanita tertinggi di posisi kepemimpinan perusahaan, naik dari 24% di tahun 2016 menjadi 28% di tahun 2017.

Di Madura, kewirausahaan juga menjadi fokus dan prioritas utama dalam mengembangkan kebijakan dan agenda pemerintah daerah. Berwirausaha sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Madura dan para wanita Madura. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah perempuan yang memasuki dunia kerja meningkat, terutama pada pekerjaan tetap. Hal ini tercermin dalam pertumbuhan yang berkelanjutan dari pengusaha perempuan dan kontribusi mereka terhadap ekonomi lokal dan nasional dan kesempatan kerja. Dengan demikian, peran perempuan semakin penting dalam meningkatkan perekonomian negara, termasuk di bidang wirausaha. Seperti dikutip Harian Nasional.com, peran perempuan di era digital atau Industri 4.0 sangat besar. Hal

ini menunjukkan bahwa pengusaha wanita telah berkembang pesat selama tiga tahun terakhir dan merupakan bisnis *e-commerce* yang berkembang pesat melalui berbagai start-up. Situasi ekonomi yang mengguncang bangsa telah membuat perempuan mendapatkan uang melalui perdagangan dan menjadi pengusaha. Perempuan sudah mulai berperan dalam membantu satu sama lain untuk memajukan ekonomi keluarga. Indikatornya, semakin banyak perempuan yang menjadi pengusaha hingga ke tingkat kecamatan, meski masih usaha mikro.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik sebuah perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perilaku kreatif keberhasilan pengusaha wanita Madura.”

1.3 Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui perilaku kreatif keberhasilan pengusaha wanita Madura.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dalam memberikan manfaat yang secara umum diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Dapat memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b) Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Sebagai sarana latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, dan untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah.

b) Bagi Pembaca

Mampu menyampaikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan niat pengusaha perempuan untuk menjadi pengusaha dan menciptakan lapangan kerja untuk mengembangkan perekonomian, serta semangat untuk menggarap strategi mengembangkan UMKM menjadi usaha besar Dapat terbangun

c) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.